

ISBN : 978-979-582-237-0



Panduan Teknis Budidaya *Sedap Malam*



**PERTANIAN
PRESS**

ISBN : 978-979-582-237-0



Panduan Teknis Budidaya *Sedap Malam*



**PERTANIAN PRESS
TAHUN 2023**

PANDUAN TEKNIS BUDIDAYA SEDAP MALAM

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

Direktur Buah dan Florikultura
Dr. Liferdi, S.P., M.Si.

PENULIS:

Kelompok Florikultura - Direktorat Buah dan Florikultura
Ir. Siti Bibah Indrajati, M.Sc.
Lukman Dani Saputro, S.P.
Apriyanti Roganda Yuniar, S.P., M.Si.

PENYUNTING:

Kelompok Florikultura - Direktorat Buah dan Florikultura
Okta Risma Yeny, S.P., M.P.
Mufit Daryatun Asniawati, S.P., M.Sc.
Anisha, S.P.
Mayurizsa Harnaz, S.TP.
Dedy Rosandi, S.P.
Rina Simbolon, S.P.
Janna Vieanty Andhika, S.P.
Solikhun Anwar

KONTRIBUTOR:

Evi Dwi Sulistya Nugroho, S.P., M.Si.
Deri Ahmad Nawawi, S.Pd.

DITERBITKAN OLEH:

Pertanian Press
Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561

ISBN : 978-979-582-237-0

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan Sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit



KATA PENGANTAR

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L.) adalah salah satu tanaman hias yang telah cukup lama dikenal dan tersebar luas di berbagai daerah Indonesia karena aspek budaya masyarakat terhadap penggunaan Sedap Malam baik secara psikologis, seperti untuk perayaan hari raya keagamaan, sebagai bunga tabur saat berziarah ke makan, sebagai ungkapan rasa duka cita saat kematian, maupun secara faktual, seperti untuk penghias pada acara kenegaraan dan resepsi pernikahan.

Sehubungan dengan tingginya potensi Sedap Malam, Direktorat Buah dan Florikultura telah menyusun buku "Panduan Teknis Budidaya Sedap Malam". Buku Panduan Teknis ini disusun untuk memberikan pemahaman dan pemanfaatan teknologi yang efisien tentang budidaya Sedap Malam, antara lain varietas Sedap Malam, morfologi, syarat tumbuh, serta proses budidaya untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi standar permintaan konsumen. Selain itu Panduan Teknis ini dilengkapi dengan Analisa Usaha Tani budidaya Sedap Malam. Semua hal tersebut dirangkum dalam buku Panduan Teknis ini dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuannya agar dapat mendorong upaya peningkatan

kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi Sedap Malam sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor.

Kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku "Panduan Teknis Budidaya Sedap Malam". Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pelaku usaha, petani, dan masyarakat pada umumnya dalam pengembangan florikultura di Indonesia.

Jakarta, Maret 2023
Direktur Buah dan Florikultura



Dr. Liferdi, S.P., M.Si.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Varietas Sedap Malam	3
BAB II KERAGAAN SEDAP MALAM.....	11
1.1 Taksonomi.....	11
1.2 Morfologi	11
1.3 Syarat Tumbuh.....	16
BAB III PROSES BUDIDAYA SEDAP MALAM.....	21
3.1 Penyiapan Sarana dan Prasarana Produksi	21
3.2 Proses Produksi	31
BAB IV PENUTUP.....	533
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sedap Malam Beragam Warna	2
Gambar 2.	Sedap Malam Varietas Roro Anteng.....	7
Gambar 3.	Sedap Malam Varietas Dian Arum.....	8
Gambar 4.	Akar Tanaman Sedap Malam.....	12
Gambar 5.	Umbi Tanaman Sedap Malam	13
Gambar 6.	Tangkai Bunga Tanaman Sedap Malam	14
Gambar 7.	Daun Tanaman Sedap Malam	15
Gambar 8.	Bunga Tanaman Sedap Malam	16
Gambar 9.	Bedengan Tanaman Sedap Malam.....	24
Gambar 10.	Penggunaan Mulsa pada Tanaman Sedap Malam.....	26
Gambar 11.	Umbi Benih Sedap Malam.....	28
Gambar 12.	Jenis Umbi Tunggal dan Umbi Dompolan Tanaman Sedap Malam	30
Gambar 13.	Calon Tunas Umbi Tanaman Sedap Malam	30
Gambar 14.	Lubang Tanam pada Bedengan Sedap Malam.....	31
Gambar 15.	Lubang Tanam pada Bedengan Sedap Malam menggunakan Mulsa	32

Gambar 16.	Tanaman Sedap Malam Terserang Hama Thrips.....	40
Gambar 17.	Tanaman Sedap Malam Terserang Hama Kutu Dompok 41	41
Gambar 18.	Tanaman Sedap Malam Terserang Hama Kutu Kebul.....	42
Gambar 19.	Tanaman Sedap Malam Terserang Penyakit Bercak Daun.....	44
Gambar 20.	Tanaman Sedap Malam Terserang Penyakit Bercak Hitam.....	45
Gambar 21.	Bunga Sedap Malam Siap Panen	47
Gambar 22.	Grading Bunga Sedap Malam Berdasarkan Panjang Malai.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Karakter Kuantitatif Sedap Malam Varietas Dian Arum dan Varietas Roro Anteng ..	5
Tabel 2. Syarat Mutu Bunga Potong Sedap Malam	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Produsen/ Petani Bunga Sedap Malam.....	57
Lampiran 2. Analisa Usaha Tani Bunga Sedap Malam ...	62



BAB I

Pendahuluan







BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L.) adalah salah satu tanaman hias yang sudah dikenal luas di Indonesia dan banyak diminati sebagai bunga potong dan bahan pencampur minyak wangi. Disebut sebagai bunga Sedap Malam karena menebar aroma wangi pada malam hari. Sedap Malam tidak hanya sebagai bunga potong, namun juga dapat memberikan aromaterapi dan memberikan efek positif terhadap psikologis manusia. Dalam pemasaran bunga Sedap Malam yang biasa dikenal berwarna putih, untuk memberikan daya tarik sekaligus memberikan nilai tambah secara ekonomis bunga Sedap Malam dilakukan pewarnaan tertentu untuk menghasilkan bunga dengan warna yang beragam, seperti kuning, biru dan pink. Beragam warna bunga Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sedap Malam Beragam Warna

Meskipun telah cukup lama dikenal dan tersebar luas di berbagai daerah Indonesia, Sedap Malam bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Tanaman Sedap Malam berasal dari Meksiko, Amerika Selatan kemudian telah menyebar dan beradaptasi dengan baik di daerah tropis. Sedap Malam diperkirakan telah diintroduksi ke Indonesia sejak masuknya bangsa Eropa dan China ke Indonesia.

Produksi tanaman Sedap Malam pada tahun 2020 mencapai 115.159.829 tangkai dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 122.832.128 tangkai. Sentra produksi Sedap Malam terbesar di Indonesia ada di Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Pasuruan), Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang), Provinsi Jawa Barat

(Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur), dan Provinsi Sumatera Utara (Kabupaten Karo).

Sebagai upaya memberikan informasi kepada semua petugas, petani, pelaku usaha, pemerhati dan pecinta tanaman hias serta semua pihak yang berminat dan ingin mengetahui teknis budidaya Sedap Malam, maka perlu disusun buku "Panduan Teknis Budidaya Sedap Malam" yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan teknis budidaya Sedap Malam yang baik dan benar untuk meningkatkan produksi bunga Sedap Malam yang bermutu. Diharapkan buku Panduan Teknis ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau sumber informasi bagi semua pihak untuk mendukung peningkatan produksi dan pengembangan usaha Sedap Malam yang lebih masif dalam mendukung terwujudnya Kampung Flori Sedap Malam yang berdaya saing.

1.2 Varietas Sedap Malam

Peluang menciptakan varietas baru Sedap Malam melalui persilangan sangat kecil, karena keberhasilan persilangan yang sangat kecil yaitu 0.05%. Hal tersebut dipengaruhi oleh persilangan Sedap Malam yang sangat

terbatas dan hanya dapat dilakukan antara bunga tunggal dengan bunga ganda serta hanya bisa dilakukan searah, karena pada bunga ganda tidak memiliki pollen. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memperoleh varietas unggul adalah seleksi terhadap kultivar lokal atau varietas introduksi yang telah lama beradaptasi di suatu lingkungan tertentu dan atau telah dianggap sebagai varietas lokal. Untuk memperoleh varietas unggul baru Sedap Malam dapat dilakukan melalui seleksi tanaman induk tunggal atau rumpun induk tunggal.

Varietas bunga Sedap Malam yang banyak dibudidayakan di Indonesia diantaranya dua jenis merupakan varietas unggul Indonesia, yakni Roro Anteng dan Dian Arum. Kedua jenis bunga Sedap Malam tersebut memiliki keunggulan pada warna dan bentuk bunga yang menarik, malai panjang, tangkai kekar, aroma bunga harum, dan memiliki masa kesegaran yang cukup lama. Varietas Roro Anteng berasal dari seleksi dan pemutihan kultivar lokal dari Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Varietas tersebut dilepas oleh BPTP Jawa Timur bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dengan SK Menteri Pertanian Republik Indonesia

535/Kpts/PD.210/10/2003. Sementara varietas Dian Arum berasal dari seleksi/pemutihan kultivar lokal Cianjur berbunga ganda yang dilepas oleh Balai Penelitian Tanaman Hias bersama Pemerintah Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan SK Menteri Pertanian No. 613/Kpts/SR.120/5/2008. Perbedaan Sedap Malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Karakter Kuantitatif Sedap Malam Varietas Dian Arum dan Varietas Roro Anteng

Karakter	Varietas	
	Dian Arum	Roro Anteng
Tinggi tanaman (cm)	44,5 – 55,2	45,2 – 55,6
Jumlah anakan per rumpun	12 – 16	10 – 15
Aroma	Harum	Sangat Harum
Panjang tangkai bunga (cm)	107,2 – 132,5	± 134,9
Diameter tangkai bunga (cm)	1,2 – 1,4	± 1,36
Panjang malai (cm)	45,5 – 56,3	± 54,6
Diameter malai (cm)	2,6 – 3,9	2,7 – 3,0
Diameter bunga kuncup (cm)	1,0 – 1,2	1,0 – 1,2
Diameter bunga mekar (cm)	2,5 – 5,4	± 3,2
Jumlah helai mahkota	18 – 25	10 – 12

Karakter	Varietas	
	Dian Arum	Roro Anteng
bunga		
Ketebalan mahkota bunga (mm)	1,0 – 1,2	1,0 – 1,1
Jumlah bunga per tangkai	54 – 67	± 53
Produksi bunga (tangkai/rumpun/ tahun)	1 – 3	1 – 2
Lama kesegaran bunga (hari)	4 – 6	6 – 8

Varietas Roro Anteng merupakan hasil seleksi terbaik terhadap populasi kultivar lokal Sedap Malam berbunga semi ganda yang dibudidayakan di Dusun Lumpang Bolong, Desa Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Setelah dilepas sebagai varietas unggul, untuk lebih mengenalkan varietas tersebut kepada para penggemar bunga Sedap Malam, maka pengembangan selanjutnya dilakukan BPTP Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan. Penyebaran varietas Roro Anteng bukan hanya di Kabupaten Pasuruan, namun sampai pada beberapa Kabupaten lainnya seperti Kabupaten Rembang, Kabupaten Banyuwangi, Pulau Madura, Provinsi Jambi, dan Provinsi Lampung. Daerah terbaik untuk pertumbuhan bunga Sedap Malam varietas Roro Anteng

dapat tumbuh baik di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl dengan sinar matahari penuh. Sedap Malam varietas Roro Anteng dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sedap Malam Varietas Roro Anteng

Varietas Dian Arum merupakan hasil seleksi individu terhadap populasi kultivar lokal sedap malam berbunga ganda, yang dibudidayakan petani di Desa Mayak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, sehingga diperoleh rumpun induk tunggal terseleksi. Tipe bunga Sedap Malam jenis Dian Arum adalah tipe bunga ganda atau *double layer*. Daerah terbaik untuk pertumbuhan bunga Sedap Malam Dian Arum berada pada ketinggian 50 - 600 mdpl. Sedap Malam varietas Dian Arum dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sedap Malam Varietas Dian Arum



BAB II

Keragaman Sedap Malam





BAB II

KERAGAAN SEDAP MALAM

1.1 Taksonomi

Tanaman Sedap Malam mempunyai taksonomi sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Agavaceae
Genus	: Polianthes
Spesies	: <i>Polianthes tuberosa</i> L.

1.2 Morfologi

Sedap Malam merupakan tanaman yang dapat memproduksi sepanjang tahun (produksi optimal 1,5 – 2 tahun). Morfologi tanaman Sedap Malam terdiri atas akar, umbi, tangkai bunga, daun dan kuntum bunga.

a. Akar

Jenis akar yang dimiliki oleh tanaman Sedap Malam adalah akar serabut yang mampu menyebar ke

segala arah di dalam tanah hingga kedalaman 40 – 60 cm. Penampakan akar tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Akar Tanaman Sedap Malam

b. Umbi

Umbi tanaman Sedap Malam adalah modifikasi dari batang sebagai tempat menyimpan cadangan makanan dan dapat mengeluarkan tunas sebagai calon individu tanaman baru. Tiap rumpun tanaman Sedap Malam terdiri atas beberapa umbi atau satu umbi induk dan juga sekumpulan umbi anakan (terdiri lebih dari 10 umbi). Umbi induk memiliki ciri berukuran lebih besar, lapisan umbinya (Bulbus) tidak begitu jelas dan warna daging putih bersih. Umbi bunga Sedap Malam dengan ukuran lebih dari 1,5 cm dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman secara

vegetatif. Penampakan umbi tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Umbi Tanaman Sedap Malam

c. Tangkai Bunga

Tangkai bunga Sedap Malam berbentuk memanjang dan beruas-ruas. Pada setiap ruas muncul daun yang berbentuk pipih. Pada ruas tangkai yang terdapat bunga tumbuh daun berbentuk memanjang dengan ukuran lebih kecil dari daun biasa. Pada umumnya dalam satu tangkai bunga Sedap Malam terdapat lebih dari 50 kuntum bunga dengan mahkota yang berwarna putih dan sedikit kemerahan di bagian ujung untuk kuntum bunga yang belum mekar. Penampakan tangkai bunga tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tangkai Bunga Tanaman Sedap Malam

d. Daun

Tanaman Sedap Malam memiliki bentuk daun pipih memanjang dengan warna daun hijau, pada permukaan daun bagian atas lebih tua dan mengkilat, sedangkan pada permukaan daun bagian bawah berwarna lebih muda. Pangkal daun terdapat bintik-bintik berwarna kemerahan. Ukuran daun bunga Sedap Malam dapat mencapai hingga 48 - 75 cm. Penampakan daun tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Daun Tanaman Sedap Malam

e. Bunga

Bunga tanaman Sedap Malam berbentuk corong dan mahkota bunga berwarna putih bersih. Diameter bunga saat mekar berkisar 2,5 – 5,4 cm. Jenis bunga ini tidak mekar secara bersamaan melainkan secara berurutan. Bunga yang pada bagian bawah akan mekar lebih dulu kemudian setelah itu baru bunga yang berada di atasnya mekar dan begitu seterusnya secara berurutan. Bunga Sedap Malam mengeluarkan aroma yang sangat harum dan dapat bertahan hingga 5 – 10 hari setelah panen. Penampakan bunga tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Bunga Tanaman Sedap Malam

1.3 Syarat Tumbuh

1. Tanah

Tanaman Sedap Malam dapat tumbuh secara optimal pada jenis tanah Andosol dan bertekstur liat (seperti tanah sawah) hingga lempung berpasir dengan pH tanah 5,0 – 5,7 dan ketersediaan airnya mencukupi, tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Lahan tanam harus terbuka dan mendapat sinar matahari penuh (tidak boleh ternaungi).

Sedap Malam berbunga tunggal dan semi ganda seperti Roro Anteng lebih cocok ditanam di dataran rendah dengan elevensi kurang dari 100 mdpl, sedangkan Sedap Malam berbunga ganda seperti Dian Arum cocok ditanam di daerah dengan elevasi di atas 50 – 600 mdpl. Apabila Sedap Malam

berbunga tunggal dan semi ganda ditanam di dataran sedang, maka bunga yang dihasilkan akan memiliki tangkai bunga yang agak panjang, tidak kokoh, kurang kekar, malai bunga agak panjang dan bagian ujung malai terkulai dengan jumlah kuntum bunga lebih sedikit sehingga kualitasnya menjadi jelek dan tidak layak untuk dijual.

2. Suhu

Suhu optimal untuk tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman Sedap Malam yaitu pada suhu 13 – 27°C dengan curah hujan 1.900 – 2.500 mm/tahun dan penyinaran matahari penuh (tempat terbuka).

3. Kelembaban

Sedap Malam tidak membutuhkan kelembaban yang tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada kelembaban yang rendah, kering namun hangat.

4. Sinar Matahari

Dalam pertumbuhannya tanaman Sedap Malam membutuhkan sinar matahari secara langsung, setidaknya selama 8 jam sehari. Tanaman Sedap Malam tidak akan tumbuh optimal tanpa adanya cahaya matahari yang kuat, seperti di bawah naungan atau tempat yang teduh.





BAB III

Proses Budidaya Sedap Malam





BAB III

PROSES BUDIDAYA SEDAP MALAM

3.1 Penyiapan Sarana dan Prasarana Produksi

a. Penetapan Lokasi Budidaya

Penetapan lokasi merupakan kegiatan untuk memilih dan menyediakan lokasi sebagai lahan usaha budidaya sesuai dengan persyaratan tumbuh dan perkembangan tanaman Sedap Malam secara optimal. Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan persyaratan kesesuaian lahan dan agroklimat serta harus sesuai dengan ketentuan tata wilayah daerah dan tata ruang daerah. Prosedur pelaksanaan penetapan lokasi budidaya sebagai berikut:

- 1) Memilih lokasi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman Sedap Malam secara optimal.
- 2) Memilih lokasi dengan lahan yang gembur, subur, dan mendapat sinar matahari langsung (terbuka).
- 3) Memilih lokasi budidaya Sedap Malam yang

terbebas dari cemaran bahan kimia berbahaya.

- 4) Menetapkan lahan usaha Sedap Malam yang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundangan tentang rencana umum tata ruang dan tata wilayah.

b. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan terdiri dari pengolahan dan penyiapan media tanam. Pengolahan lahan merupakan kegiatan memperbaiki kondisi dan struktur tanah sehingga tanah menjadi gembur, aerasi dan drainase lebih baik sehingga tanaman dapat tumbuh optimal dengan produksi maksimal. Sedangkan penyiapan media tanam merupakan kegiatan mencampur tanah, kapur pertanian dan pupuk organik. Prosedur pelaksanaan penyiapan lahan sebagai berikut:

- 1) Membuang rumput liar (gulma), batu, plastik dan kotoran lainnya ke tempat penampungan sisa tanaman (limbah).
- 2) Mengolah tanah dengan menggunakan cangkul, bajak, atau traktor hingga cukup gembur sedalam 30 – 40 cm, kemudian dikeringanginkan selama 15 – 30 hari untuk mengurangi kemungkinan gulma tumbuh dan

berkembangnya hama penyakit.

- 3) Memberikan kapur pertanian apabila kondisi tanah sebagai berikut;
 - Pada tanah yang memiliki pH masam ($\text{pH} < 5,0$), pengapuran dilakukan untuk menetralkan pH tanah. Bahan kapur dapat berupa batu kapur (CaCO_3), kapur mati (Ca(OH)_2), fosfat alam seperti Dolomit (CaMgSO_4).
 - Waktu pengapuran dilakukan 30 hari sebelum penanaman, dengan cara menyebar dan mencampur secara merata dengan tanah.
 - Kebutuhan bahan kapur per hektar atau luas tertentu tergantung kepada sifat dan jenis tanah.
- 4) Memberikan pupuk organik dengan dosis 20 – 30 ton/ha atau 2 – 3 kg/m^2 dengan waktu aplikasi 1 – 2 minggu sebelum penanaman.
- 5) Membuat bedengan dengan lebar kurang lebih 100 cm dan tinggi 30 cm. Jarak antar bedengan 30 – 40 cm memanjang searah bentuk lahan yang dapat difungsikan sebagai parit. Membuat lubang tanam pada setiap

bedengan dengan jarak tanam 30 – 35 cm. Jarak tanam dapat dibuat lebih rapat yaitu 20 – 25 cm dengan perlakuan tambahan perompesan daun secara bertahap. Bedengan tanaman Sedap Malam yang siap untuk ditanami dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Bedengan Tanaman Sedap Malam

- 6) Memberikan pupuk dasar berupa urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha dan KCl 100 kg/ha, sesuai dengan kesuburan tanah. Pupuk kimia diberikan secara merata dengan cara ditabur di atas bedengan dan ditutup dengan tanah sekaligus merapikan dan meratakan bedengan.
- 7) Membuat saluran irigasi dan drainase di sekeliling lahan budidaya.

c. Penyiapan Mulsa

Penggunaan mulsa merupakan alternatif pilihan dalam penyiapan lahan budidaya Sedap Malam yang bertujuan untuk memberi kondisi yang optimal untuk pertumbuhan tanaman, menjaga pertumbuhan tanaman dari gulma serta mengurangi risiko terkena hama dan penyakit. Pemanfaatan penggunaan mulsa dapat mengurangi biaya produksi seperti tenaga kerja dan pengendalian gulma. Penggunaan mulsa pada tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 10. Prosedur penyiapan mulsa sebagai berikut:

- 1) Memasang mulsa plastik hitam perak di atas bedengan yang sudah tersedia sebagaimana langkah b. dengan posisi warna perak di atas dan warna hitam di bawah. Pemasangan mulsa harus dilakukan pada siang hari/terik agar mulsa dapat menutup dengan sempurna.
- 2) Menarik kedua ujung mulsa ke masing-masing ujung dari bedengan.
- 3) Menarik kedua sisi mulsa ke bagian kanan dan kiri bedengan.
- 4) Memperkuat kedua sisi mulsa dengan menancapkan pasak yang terbuat dari bambu

pada tiap sisi bedengan dengan jarak 50 cm antara pasak satu dengan lainnya.



Gambar 10. Penggunaan Mulsa pada Tanaman Sedap Malam

d. Penyiapan Benih dan Varietas Tanaman

Penyiapan benih merupakan tahapan awal dari budidaya Sedap Malam. Benih merupakan bagian penting dan faktor penentu yang paling penting dalam budidaya untuk mencapai produksi tinggi dan mutu sesuai standar. Benih yang digunakan berasal dari benih varietas unggul bermutu untuk menjamin pertumbuhan benih baik dan optimal untuk menghasilkan produksi bunga yang bermutu tinggi, terjamin varietasnya, diminati pasar serta bebas dari hama dan penyakit. Benih yang rusak atau keropos karena terlalu lama disimpan atau terkena panas berlebihan dilakukan penyortiran

ulang untuk mendapatkan ukuran umbi yang baik. Prosedur penyiapan benih dan varietas tanaman sebagai berikut:

- 1) Menentukan kebutuhan benih per hektar dan perkiraan penyulaman 20%. Untuk jarak tanam 30x30 cm dibutuhkan benih sebanyak 128.000 umbi per hektar, sedangkan untuk jarak tanam 20x20 cm, umumnya dibutuhkan benih sebanyak 160.000 umbi per hektar. Kebutuhan umbi ditambahkan 20% untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh.
- 2) Memilih varietas yang akan dikembangkan, yaitu varietas unggul dan bermutu baik dari pertumbuhan tanaman (tanaman sehat dan produktif) maupun dari kualitas bunga.
- 3) Mengambil umbi dari tanaman induk yang berumur 1,5 – 3 tahun.
- 4) Membongkar tanaman induk dengan alat bantu seperti cangkul atau kored.
- 5) Memisahkan umbi dari rumpun dan akar-akarnya dengan cara memotong akar-akar umbi kemudian membersihkan umbi dari tanah yang menempel dan mengeringkan umbi selama 2 minggu (tergantung cuaca).

- 6) Memisahkan umbi berdasarkan ukuran yang seragam, ukuran umbi yang baik adalah dengan diameter 1,5 – 2,5 cm, kemudian menyimpan di wadah yang rata. Ukuran umbi tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Umbi Benih Sedap Malam

- 7) Menaburkan bubuk fungisida dan bakterisida untuk melindungi umbi dari serangan penyakit apabila diperlukan dan penyimpanan umbi tidak dilakukan pengasapan.
- 8) Selanjutnya umbi disimpan di tempat yang teduh/dikeringanginkan kurang lebih 2 bulan sebelum tanam dengan tujuan untuk mematahkan masa dormansi agar setelah ditanam tunas akan lebih cepat keluar.

- 9) Pemilihan benih dapat dilakukan pada umbi yang sudah siap ditanam/masa dormansi sudah pecah berupa umbi tunggal atau umbi dompolan. Kelebihan pemilihan umbi tunggal akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang seragam dan cepat berbunga namun produktifitas rendah. Sedangkan pada umbi dompolan pertumbuhan tanaman lebih lambat namun dapat menghasilkan tangkai bunga yang lebih banyak/produktifitas tinggi meski waktu panennya menjadi tidak seragam (terdapat panen pertama, panen kedua, panen ketiga dengan mutu yang semakin berkurang). Jenis umbi tunggal dan umbi dompolan tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 12.





Gambar 12. Jenis Umbi Tunggal dan Umbi Dompolan Tanaman Sedap Malam

- 10) Keluarnya calon tunas sangat ditentukan dari ukuran umbi. Semakin besar ukuran umbi semakin cepat calon tunas tumbuh menjadi tanaman baru apabila sudah ditanam. Calon tunas dari umbi tanaman Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Calon Tunas Umbi Tanaman Sedap Malam

3.2 Proses Produksi

a. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan memindahkan benih ke lahan pertanaman agar tanaman dapat tumbuh optimal. Tunas akan keluar setelah 1 – 2 minggu dari penanaman tergantung dari jenis benih yang ditanam (ketentuan butir 3.1 d. 10)). Pada umur 3 – 5 minggu akan mulai tumbuh daun dan sekitar umur 16 – 20 minggu tanaman sudah berkembang dengan optimal dan berbunga. Prosedur penanaman benih Sedap Malam sebagai berikut:

- 1) Membuat lubang tanam dengan cara ditugal pada jarak tanam 20 x 20 cm, 25x25 cm, 30x30 cm dan 35x35 cm sesuai dengan kebutuhan. Lubang tanam pada bedengan Sedap Malam dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Lubang Tanam pada Bedengan Sedap Malam

- 2) Apabila lahan budidaya menggunakan mulsa, untuk membuat lubang tanam pada mulsa, dapat menggunakan alat dari kaleng susu yang salah satu permukaannya telah terpotong yang diisi dengan arang panas untuk melubangi mulsa. Mulsa akan berlubang berupa bulatan kecil. Selanjutnya dilakukan pembuatan lubang mulsa dengan jarak tanam sesuai dengan kebutuhan (butir 1)). Lubang tanam pada bedengan dengan mulsa dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Lubang Tanam pada Bedengan Sedap Malam menggunakan Mulsa

- 3) Satu hari sebelum penanaman, bedengan diberi air (dileb) hingga jenuh untuk menjaga kelembaban saat tanam dan menghindari stres tanaman pada awal masa pertumbuhan.
- 4) Sebelum penanaman lubang tanam diberikan Furadan 3 G sebanyak 6 – 10 butir/lubang untuk mencegah serangan OPT.
- 5) Menanam umbi Sedap Malam per lubang tanam yang telah disiapkan sedalam 3-6 cm tergantung ukuran umbi, dengan letak umbi benih tegak dan arah tunas menghadap ke atas. Menutup lubang yang telah diisi umbi Sedap Malam dengan tanah setebal kurang lebih 7,5 cm.
- 6) Penanaman dapat dilakukan pada pagi hari atau sore hari ketika sinar matahari tidak terik.
- 7) Mengairi atau menyiram tanah di bedengan hingga cukup basah (lembab).

b. Pengairan

Pengairan merupakan kegiatan penyediaan air sesuai kebutuhan tanaman pada daerah perakaran tanaman dengan air yang memenuhi standar baku mutu air serta dengan waktu, cara, dan jumlah yang tepat. Prosedur pengairan tanaman Sedap

Malam sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kualitas air sesuai baku mutu air, seperti air bersih, tidak tercampur dengan kotoran ataupun zat lain yang bersifat merusak.
- 2) Memberikan penyiraman/pengairan pada pagi atau sore hari, ketika suhu tanah dan suhu udara tidak terlalu tinggi. Jumlah dan frekuensi sesuai dengan kebutuhan tanam:
 - Pada fase awal pertumbuhan umbi perlu pengairan (penyiraman) yang rutin 1 – 2 kali sehari, tergantung keadaan tanah dan iklim.
 - Pengairan berikutnya dapat dilakukan sekali seminggu atau melihat kondisi lahan agar tanah tidak kekeringan atau terlalu basah.
 - Cara pengairan yang paling baik adalah digenangi air selama 30 menit atau disiram langsung menggunakan alat bantuan seperti gembor.

c. Penyulaman

Penyulaman bertujuan untuk mengganti benih yang tidak tumbuh, busuk, tidak sehat, mati, atau pertumbuhannya tidak baik dengan benih yang baru. Prosedur penyulaman tanaman Sedap Malam sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kondisi benih yang pertumbuhannya tidak baik/tidaksehat/mati.
- 2) Mempersiapkan benih sulaman dengan varietas yang sama dan sehat.
- 3) Mencabut atau membuang benih yang tidak tumbuh, busuk, tidak sehat, mati atau pertumbuhannya tidak baik.
- 4) Membuat lubang tanam pada bekas lubang tanam dan kemudian mengisi dengan umbi tunggal atau umbi dompol baru yang pertumbuhannya seragam kemudian menimbun dengan tanah sekitar.
- 5) Menyulam sebaiknya seawal mungkin, yaitu pada saat tanaman berumur 5-15 hari setelah tanam, agar pertumbuhan benih sulaman dapat seragam dengan tanaman yang sudah tumbuh terdahulu.
- 6) Menyiram benih sulaman yang sudah ditanam.

d. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan menjaga kebersihan lahan tanam dari gulma, daun-daun, maupun sampah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjamin proses produksi berlangsung secara optimal dengan menekan risiko serangan Hama

dan Penyakit Tanaman serta mengurangi persaingan antar tanaman untuk mendapatkan tempat tumbuh, sinar matahari, dan unsur hara yang optimal. Prosedur penyiangan tanaman Sedap Malam sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyiangan pada waktu tanaman berumur 2 minggu setelah tanam atau tergantung keadaan pertumbuhan gulma.
- 2) Mencabut gulma secara manual dengan tangan ataupun alat bantu kored, parang, sabit dan alat penyiang lainnya.
- 3) Membersihkan gulma harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak perakaran tanaman Sedap Malam. Pada saat penyiangan dapat sekaligus dilakukan penggemburan tanah dan pemupukan susulan.
- 4) Melakukan pengamatan berkala dengan memperhatikan keadaan pertumbuhan gulma di lahan Sedap Malam.
- 5) Membersihkan gulma yang tumbuh dalam parit antar bedengan dibersihkan dan mengangkut ke suatu tempat penampungan sisa tanaman.

e. Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan penyediaan hara bagi tanaman untuk menjamin pertumbuhan optimal dan produksi bunga secara maksimal dan memenuhi standar mutu yang diminta pasar. Prosedur pemupukan tanaman Sedap Malam sebagai berikut:

- 1) Memberikan pupuk susulan pertama berupa: N sebesar 75 kg/ha, P_2O_5 50 kg/ha dan K_2O 50 kg/ha diberikan satu bulan setelah tanam. Bisa juga dengan pupuk majemuk NPK dengan takaran 200 kg/ha atau 200 g/m², diberikan satu bulan setelah tanam diperkirakan akar pada umbi telah tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga pupuk yang diberikan dapat diserap langsung oleh tanaman.
- 2) Melakukan pemberian pupuk susulan kedua dengan takaran yang sama dapat diberikan setiap 3 bulan setelah pemupukan susulan pertama. Pupuk pelengkap cair juga dapat diberikan melalui penyemprotan di daun 1 – 2 minggu sekali sesuai takaran anjuran.

- 3) Melakukan pemberian pupuk susulan berikutnya setiap 3 bulan sekali.
 - 4) Melakukan pemberian pupuk organik sebanyak 20 – 30 ton/ha atau 2-3 kg/m² ketika tanaman berumur 5- 6 bulan menjelang berbunga atau setelah panen dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman Sedap Malam.
 - 5) Melakukan pemupukan dengan cara membenamkan pupuk secara merata antara baris tanaman sedalam kurang lebih 5 cm, kemudian menutup dengan tanah agar tidak mudah menguap.
- f. Pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Tindakan pencegahan terhadap OPT dapat ditempuh dengan menjaga kebersihan area budidaya dan tanaman, serta memeriksa tanaman setiap hari untuk mengetahui secara dini adanya tanda-tanda serangan OPT. Jika terdapat serangan OPT, maka pengendalian yang dilakukan dengan menyemprot tanaman menggunakan pengendalian mekanis, pengendalian biologis dan pengendalian kimiawi sesuai anjuran dosis dan waktu.

Beberapa hama yang menyerang tanaman Sedap Malam antara lain:

1) Hama *Thrips* (*Thaeniothrip* sp.)

Thrips mulai menyerang sejak awal penanaman hingga Sedap Malam berbunga. Hama tersebut ditemukan pada celah-celah antar daun, daun yang masih menguncup dan pada kuntum bunga yang belum mekar. Awal serangan ditandai dengan adanya bekas gigitan pada permukaan daun atau kuncup kuntum bunga dan akhirnya berubah menjadi kecoklatan bila serangan sudah lanjut. Penyiraman pada tanaman yang terserang di siang hari dapat dilakukan untuk menurunkan suhu di sekitar pertanaman dan menghilangkan nimfa pada daun dan kuntum bunga. Apabila populasi serangan hama tinggi dengan menggunakan insektisida berbahan aktif diafentiuron. Tanaman Sedap Malam yang terserang hama *Thrips* dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Tanaman Sedap Malam Terserang Hama *Thrips*

2) Hama Kutu Dompok atau *Mealybugs* (*Dysmicoccus brevipes*)

Kutu dompok menyerang tanaman dengan cara mengisap cairan sehingga dapat merusak tanaman. Kutu dompok mulai menyerang pada musim kemarau sehingga hama ini perlu diwaspadai. Bila permukaan tanah dibiarkan sampai retak, maka hama kutu dompok akan menyerang bagian umbi dan dapat menyebabkan kegagalan panen. Untuk mengendalikan hama tersebut yaitu melakukan sanitasi lahan yang baik. Cara pengendalian lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan parasitoid jenis lebah dan

predator dari bangsa kepik serta menggunakan insektisida berbahan aktif diafentiuron dan ditambahkan mineral oil dengan dosis 1 cc/liter. Tanaman Sedap Malam yang terserang hama Kutu Dompolan dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Tanaman Sedap Malam Terserang Hama Kutu Dompolan

3) Hama Kutu Kebul (*Bemisia* sp.)

Kerusakan langsung pada tanaman disebabkan oleh imago dan nimfa yang mengisap cairan daun, berupa gejala bercak nekrotik pada daun akibat rusaknya sel-sel dan jaringan daun. Ekskresi kutu kebul atau kutu putih menghasilkan madu yang merupakan media yang baik untuk tumbuhnya embun jelaga yang berwarna hitam. Hal ini menyebabkan proses fotosintesa tidak berlangsung normal.

Selain kerusakan daun langsung oleh isapan imago dan nimfa, kutu kebul sangat berbahaya karena dapat bertindak sebagai vektor virus. Kutu kebul merupakan hama yang sangat polipag menyerang berbagai jenis tanaman, antara lain tanaman hias (Sedap Malam), sayuran, buah-buahan maupun tumbuhan liar atau gulma. Tanaman Sedap Malam yang terserang hama Kutu Kebul dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Tanaman Sedap Malam Terserang Hama Kutu Kebul

4) Hama Kutu Perisai (*Coccus* sp. dan *Seissetia* sp.)

Kutu Perisai umumnya menyerang dari tanaman berumur diatas satu tahun. Gejala serangan kutu perisai ini ditandai dengan

semut mengerubuti tanaman. Hama ini mengisap cairan tanaman sehingga daun menguning, layu, mengering dan mati. Adanya serangan kutu perisai dapat mengundang embun jelaga yang dapat mempengaruhi proses fotosintesis tanaman dan mengurangi keindahan. Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan perompesan daun yang terserang apabila populasi kutu masih rendah dan menggunakan insektisida berbahan aktif streptomisin sulfat apabila populasi kutu tinggi.

Penyakit yang biasa menyerang tanaman Sedap Malam antara lain:

1) Penyakit Bercak Daun (*Xanthomonas campestris*)

Penyakit ini biasanya terjadi ketika musim hujan. Gejala serangan dapat dilihat pada daun yang terdapat bercak coklat kemerah-marahan memanjang. Bercak-bercak dapat bersatu menjadi bercak yang lebih besar sehingga daun membusuk, mengering dan mati. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara perompesan daun atau menggunakan bakterisida berbahan aktif

streptomisin sulfat yang disemprotkan sesuai dengan kebutuhan. Tanaman Sedap Malam yang terserang penyakit bercak daun dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Tanaman Sedap Malam Terserang Penyakit Bercak Daun

2) Penyakit Bercak Hitam (*Botrytis* sp.)

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Botrytis* sp. Penyakit ini mudah terjadi pada kondisi lingkungan yang lembap dan panas dan paling sering menyerang bunga. Gejala utama yang terlihat adalah bunga atau daun terdapat bercak-bercak hitam yang berakibat pada pembusukan. Penyemprotan fungisida sistemik seperti Folicur 25 WP dosis 2 gr/Liter atau Folicur 250 EC dosis 2 ml/Liter cukup

membantu untuk mengatasi penyakit ini. Jika tanaman telah terserang penyakit hal yang terpenting adalah memisahkan dan menghilangkan bunga dan daun yang terinfeksi, atau tanaman keseluruhan jika diperlukan. Hindari pemusnahan tanaman saat kondisi basah/lembap karena lebih mudah menyebarkan spora. Tanaman Sedap Malam yang terserang penyakit Bercak Hitam dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Tanaman Sedap Malam Terserang Penyakit Bercak Hitam

- 3) Penyakit Layu Fusarium (*Fusarium* sp.)
Serangan terjadi pada bunga, baik yang sudah mekar maupun yang masih kuncup. Gejala dimulai dari terjadinya kelambatan

pertumbuhan tanaman, warna daun pucat, tanaman layu, dan akhirnya mati. Bunga dan batang akan membusuk dan berwarna coklat. Bercak berwarna coklat di semua bagian bunga mengakibatkan perubahan bentuk dan orientasi bunga, serta menurunkan kualitasnya.

g. Panen

Tanaman Sedap Malam umumnya akan berbunga pada umur 4 – 5 bulan setelah tanam. Panen bunga sebagai bunga potong dilakukan saat satu atau dua kuntum bunga telah mekar. Panen dapat dilakukan dengan cara mencabut tangkai bunga secara cepat dengan hentakan keras ke arah belakang (menarik tangkai bunga miring secara cepat hingga putus pangkal tangkai bunga tepat di atas umbi). Bunga Sedap Malam dapat terus berproduksi selama 1,5 – 3 tahun setelah tanam. Setelah tanaman berumur 1 tahun setelah tanam dalam setiap rumpun tanaman dapat menghasilkan bunga 3 – 5 tangkai bunga. Produksi bunga Sedap Malam akan menurun kuantitas maupun kualitasnya setelah melampaui umur 3 tahun sehingga tanaman harus dibongkar dan dilakukan penanaman kembali dengan umbi baru. Prosedur panen tanaman Sedap malam

sebagai berikut:

- 1) Memanen bunga pada saat sudah cukup umur (4 – 5 bulan).
- 2) Mencabut tangkai bunga secara cepat pada tangkai bunga yang terdapat maksimal 1 – 2 kuntum bunga yang sudah mekar. Bunga Sedap Malam yang siap dipanen dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Bunga Sedap Malam Siap Panen

- 3) Melakukan pemanenan bunga Sedap Malam berikutnya secara rutin setiap 3 – 7 hari sekali atau tergantung keadaan bunga. Hasil panen berikutnya akan terus meningkat.

- 4) Memanen bunga Sedap Malam tergantung dari tujuan penggunaannya, baik digunakan sebagai bunga potong maupun sebagai bunga tabur. Jika digunakan sebagai bunga tabur, cara panen bunga Sedap Malam sebagai berikut:
 - Memetik kuntum bunga segar yang sudah mekar penuh.
 - Kuntum yang belum mekar ditinggalkan untuk dipetik pada tahap berikutnya setelah mekar penuh.
- 5) Melakukan penyortiran bunga yang sudah dipanen terhadap bunga yang rusak, cacat atau terserang penyakit.
- 6) Melakukan *grading* sesuai dengan ukuran panjang malai berdasarkan permintaan pasar domestik, yaitu:
 - Grade A, ukuran > 20 - 30 cm
 - Grade B, ukuran panjang malai 20 cm
 - Grade C, ukuran panjang malai < 20 cm

Gambar *grading* bunga Sedap Malam berdasarkan panjang malai dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Grading Bunga Sedap Malam
Berdasarkan Panjang Malai

Grading bunga Sedap Malam berdasarkan syarat mutu bunga potong Sedap Malam yang lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Syarat Mutu Bunga Potong Sedap Malam

No	Jenis Uji	Persyaratan			
		Klas I	Klas II	Klas III	Klas IV
1	Panjang tangkai bunga (cm)	90-100	75-89	60-74	50-59
2	Panjang malai (cm)	> 30	22-30	18-22	< 18
3	Jumlah kuntum/malai	≥ 60	51-59	41-50	31-40
4	Jumlah kuntum mekar	1-2	1-3	1-3	1-3
5	Keseragaman warna	Warna merata dan bersih	Warna merata dan bersih	Warna merata dan bersih	Warna merata dan bersih
6	Tingkat kesegaran	Malai dan tegak bunga segar keseluruhan	Malai dan tegak bunga segar keseluruhan	Malai dan tegak bunga segar keseluruhan	Malai dan tegak bunga segar keseluruhan
7	Bekas pestisida/bahan lain	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8	Bunga rusak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
9	Binatang hidup/serangga	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023 (diolah)



BAB I

Penutup





BAB IV

PENUTUP

Pengembangan Sedap Malam secara komersial membutuhkan acuan sebagai panduan kepada petani dan pelaku usaha untuk menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar, yakni produk bermutu dan ramah lingkungan. Panduan budidaya tersebut sesuai prinsip *Good Agriculture Practices* (GAP). Penerapan GAP menjadi jaminan bagi konsumen bahwa produk tersebut dihasilkan dari serangkaian proses yang efisien, produktif dan ramah lingkungan. Dengan demikian, petani dan pelaku usaha akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan harga dan jaminan mutu.

Budidaya tanaman Sedap Malam merupakan usaha tanaman hias yang potensial, jika dikembangkan dalam skala luas, kurang lebih 5.000 m² atau setara dengan 1 Kampung Flori dengan sistem jarak tanam rapat kurang lebih 20x20 cm². Hal ini harus ditumpang sarikan dengan budidaya komoditas hortikultura lainnya yang bersifat tanaman sayuran musiman dan menguntungkan secara ekonomi, seperti daun bawang, bawang merah, cabai serta sayuran daun. Disamping itu

untuk memperoleh pendapatan yang menguntungkan, maka budidaya tanaman Sedap Malam harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip budidaya yang baik sehingga menghasilkan kualitas bunga yang tinggi.

Panduan yang dijadikan acuan tidak dapat efektif apabila tidak diiringi upaya pembinaan dan pengawalan yang intensif kepada para petani dan pelaku usaha Sedap Malam tentang teknis budidaya Sedap Malam yang baik dan benar. Pada akhirnya, keberhasilan peningkatan produksi dan produktivitas serta kualitas bunga Sedap Malam tetap terjaga, memberi dampak pada harga jual dan permintaan pasar yang terus meningkat dan harga jual yang menguntungkan. Selain itu, kemampuan menangkap peluang permintaan pasar terhadap Sedap Malam menjadi peluang bagi para penangkar benih dan petani Sedap Malam untuk terus menyediakan bunga Sedap Malam sesuai dengan permintaan pasar.

Dengan menerapkan teknik budidaya Sedap Malam yang baik dan benar diharapkan selain dapat meningkatkan produksi dan mutu bunga Sedap Malam yang dihasilkan, juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas input seperti tenaga kerja, sarana produksi, dan penanganan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pelaku usaha Sedap Malam.



Lampiran





Lampiran 1. Daftar Produsen/ Petani Bunga Sedap Malam

No	Provinsi	Kabupaten / Kota	Poktan/ Gapoktan/ Petani/ Penangkar Benih	Alamat	Nama Petani	No. HP	Luasan (Ha)	Komoditas yang dibudidayakan
1	Jawa Barat	Cianjur	Dian Arum	Desa Cibeber, Kec. Cibeber	Deri Ahmad Nawawi	081222468626	2,700	Sedap Malam
		Bandung Barat	Bunga Mekar	Desa Pasirlangu, Kec. Cisarua	A. Kohar		0,014	Sedap Malam
			Bunga Mekar	Desa Pasirlangu, Kec. Cisarua	Apih Aman		0,140	Sedap Malam
			Bunga Mekar	Desa Pasirlangu, Kec. Cisarua	Amar		0,070	Sedap Malam
			Bunga Mekar	Desa Pasirlangu, Kec. Cisarua	Ani		0,035	Sedap Malam
			Makmur Jaya	Kp. Ngamprah kaler RT/01 Rw/01, Ds. Ngamprah,	H. Cecep		0,140	Sedap Malam

No	Provinsi	Kabupaten / Kota	Poktan/ Gapoktan/ Petani/ Penangkar Benih	Alamat	Nama Petani	No. HP	Luasan (Ha)	Komoditas yang dibudidayakan
				Kec. Ngamprah				
				Kp. Ngamprah kaler RT/03 Rw/01, Ds. Ngamprah, Kec.	H. Yeyep		0,120	Sedap Malam
2	Jawa Tengah	Semarang	Nuju Makmur	Pringapus Kel. Kupang RT 3/3, Kec. Ambarawa	Suparno	082225164444	3,850	Sedap Malam
				Baran Jurang Kel. Baran Kec. Ambarawa	Ali Sodikin	085601187945	3,280	Sedap Malam
				Baran Jurang Kel. Baran Kec. Ambarawa	Zaenal Arifin	082138090359	2,000	Sedap Malam
				Baran	Imroni	0895620484567	0,750	Sedap Malam

No	Provinsi	Kabupaten / Kota	Poktan/ Gapoktan/ Petani/ Penangkar Benih	Alamat	Nama Petani	No. HP	Luasan (Ha)	Komoditas yang dibudidayakan
			Manungga I Roso	Gunung, Kel. Baran, Kec. Ambarawa Baran				
			Sido Makmur II	Gunung, Kel. Baran, Kec. Ambarawa	Irfani	088233508966	0,360	Sedap Malam
			Wantun Gesang	Kauman, Kel. Baran, Kec. Ambarawa	Susanto	083144146476	0,100	Sedap Malam
			Karya Makmur	Baran Gembyang, Kel. Baran, Kec. Ambarawa	Asmawi, SPd	081325567866	0,300	Sedap Malam
			Sido Mulyo	Baran Gunung, Kel. Baran, Kec. Ambarawa	Supangat	083844935697	0,040	Sedap Malam
			Muda Manungga I	Baran Jurang, Kel. Baran, Kec.	Priyo Atmoko	087831152999	0,070	Sedap Malam

No	Provinsi	Kabupaten / Kota	Poktan/ Gapoktan/ Petani/ Penangkar Benih	Alamat	Nama Petani	No. HP	Luasan (Ha)	Komoditas yang dibudidayakan
				Ambarawa				
			Wargo Santosa Praguman	Praguman Desa Pasekan RT 17/6, Kec. Ambarawa	Muhamad Khozin	083104480185	0,780	Sedap Malam
			Sri Rejeki II	Ngampon Kel. Panjang RT 2/8, Kec. Ambarawa	Drs. Hurib	085642741789	0,350	Sedap Malam
			Jaya Makmur	Klotok, Kec. Bawen	Mustakim	081215038572	2,125	Sedap Malam
			Sido makmur I	Jurang sari, Kec. Bawen	Subandi	087700158972	6,125	Sedap Malam
			Sumber Makmur I	Jurang sari, Kec. Bawen	Surmanto	085640667720	3,750	Sedap Malam
			Sido Makmur II	Pelemsari, Kec. Bawen	Supriyono	0895321006004	1,500	Sedap Malam
			Ngudi Makmur	Krajan, Kec. Bawen	Nur Ma'arif	081392563548	3,500	Sedap Malam
			Sumber Rejeki	Jatisari, Kec. Bawen	Wahab	082226412976	2,500	Sedap Malam

No	Provinsi	Kabupaten / Kota	Poktan/ Gapoktan/ Petani/ Penangkar Benih	Alamat	Nama Petani	No. HP	Luasan (Ha)	Komoditas yang dibudidayakan
			Sido Makmur III	Candi, Kec. Bawen	Supardjo	081228801183	1,000	Sedap Malam
3	Jawa Timur	Pasuruan	Sedap Malam	Desa Dermo, Kec. Bangil	H. Kusman	085785705990	0,020	Sedap Malam
4	Bali	Tabanan	Harum Sari	Desa Tunjuk, Kec. Tabanan	I Ketut Suparyanto, S.Pd	085333994339	6,000	Sedap Malam
			Sekar Harum	Desa Sesandan, Kec. Tabanan	I Ketut Sunarya	081904284461	5,000	Sedap Malam
5	Banten	Serang	Giat	Desa Kadubereum, Kec. Padarincang	Adi Cahyadi	082210342235	2,000	Sedap Malam
			Bumi Ayu I	Desa Sukcai, Kec. Baros	Abas	0889634900437	0,500	Sedap Malam

Lampiran 2. Analisa Usaha Tani Bunga Sedap Malam

Analisa Kebutuhan Sarana Produksi Budidaya Tanaman Sedap Malam dengan Luas Lahan 100 m² Sampai Dengan Tanaman Berproduksi Optimal umur 3 Tahun (populasi

80% = 1.600 tanaman per 100 m² dengan jarak tanam 20x20 cm)

No	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Frekuensi	Harga Satuan (Rp)	Total Harga
A.	Penerimaan					
	Produksi dalam 3 tahun	1.600	batang	12	1.500	28.800.000
B.	Biaya Produksi					
	1. Sewa Lahan	100	m ² /tahun	3	300.000	900.000
	2. Tenaga Kerja	50	OH/tahun	3	33.333	5.000.000
	3. Pompa Sprayer Elektrik	1	buah/tahun	3	183.333	550.000
	4. Pompa Air dan Selang	1	set/tahun	3	1.666.667	5.000.000
	5. Benih	25	kg	1	25.000	625.000

No	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Frekuensi	Harga Satuan (Rp)	Total Harga
6.	Kapur Pertanian	260	kg	1	8.500	2.210.000
7.	Plastik Mulsa	0,75	kg	1	45.000	33.750
8.	Furadan	1	kg	1	28.000	28.000
9.	Pupuk Organik	300	kg	1	2.000	600.000
	Pupuk Dasar					
10.	Pupuk Urea	1,5	kg	1	15.000	22.500
11.	Pupuk SP-36	1	kg	1	8.000	8.000
12.	Pupuk KCl	1	kg	1	18.000	18.000
	Pupuk Susulan dilakukan sampai dengan tanaman berumur produktif 3 tahun sebanyak 12 kali pemupukan					
13.	Pupuk N	0,75	kg	12	15.000	135.000
14.	Pupuk P	0,5	kg	12	15.000	90.000
15.	Pupuk K	0,5	kg	12	15.000	90.000
16.	Pupuk Organik	300	kg	1	2.000	600.000
17.	Pupuk Daun	1	kg	3	58.000	174.000

No	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Frekuensi	Harga Satuan (Rp)	Total Harga
	Total Biaya Produksi					16.084.250
C.	Keuntungan (A-B)					12.715.750
D.	R/C Ratio					1,79

Perikanan dan Perikanan
Seri 11



Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Kota Bogor, 16122, Indonesia
Telp. (0251) 8321746, Fax (0251) 8326561

